

REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS



DINAS KESEHATAN KABUPATEN BANJAR

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Penyakit Infeksi Emerging (PIE) merupakan penyakit infeksi yang baru muncul pada suatu populasi atau penyakit yang telah ada namun mengalami peningkatan insidensi, perluasan wilayah penyebaran, maupun perubahan karakteristik epidemiologi yang berpotensi menimbulkan masalah Kesehatan Masyarakat. Meningitis meningokokus merupakan penyakit infeksi akut yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis*. Penyakit ini menyerang selaput otak dan sumsum tulang belakang (meningen) serta dapat menyebabkan meningokokseミア yang berakibat fatal apabila tidak ditangani secara cepat dan tepat. Penularannya dapat terjadi melalui droplet atau percikan saluran pernapasan dari penderita maupun pembawa (*carrier*) yang terinfeksi. Penyakit ini memiliki kemampuan menyebabkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan wabah, terutama pada populasi yang tinggal di lingkungan padat penduduk serta memiliki kontak erat.

Secara global, meningitis meningokokus masih menjadi masalah Kesehatan Masyarakat memiliki morbiditas dan mortalitas yang cukup tinggi, WHO melaporkan bahwa wabah meningitis meningokokus masih menjadi di berbagai negara, terutama di wilayah yang terkenal sebagai "*Meningitis Belt*" di Afrika. Selain itu, peningkatan perjalanan internasional dan pergerakan penduduk antarnegara berpotensi meningkatkan Risiko masuknya kasus ke wilayah yang sebelumnya tidak endemis.

Di Indonesia, meskipun kasus meningitis meningokokus relative jarang dilaporkan, penyakit ini tetap menjadi perhatian dalam surveilans penyakit infeksi emerging karena potensi penyebarannya yang cepat dan dampak Kesehatan yang ditimbulkan. Risiko importasi kasus dapat terjadi melalui pelaku perjalanan internasional, termasuk Jemaah haji dan umrah yang berkunjung ke negara – negara dengan Riwayat transmisi meningokokus. Oleh karena itu, kewaspadaan dini dan system surveilans yang sensitive sangat diperlukan untuk mendeteksi kasus secara cepat dan mencegah terjadinya penularan lebih lanjut.

zb. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Banjar.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. [Tambahkan sesuai Arah/Tujuan Dinas Kesehatan dalam penyusunan Peta Risiko Meningitis meningokokus]

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Banjar, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	33.33

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Banjar Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko sedang yaitu : Risiko penularan dari daerah lain (40.00%).

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	RENDAH	25.00%	16.67
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	25.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Banjar Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah yaitu : 1. Karakteristik pendudukan,2. Ketahanan penduduk, 3. Kewaspadaan kabupaten /kota dan 4. Kunjungan penduduk dari Negara/wilayah berisiko.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	16.67
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	10.00%	86.11
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	TINGGI	10.00%	93.94
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	RENDAH	10.00%	26.67
6	SURVEILANS PUSKESMAS	TINGGI	7.50%	100.00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00

8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	100.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	20.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Banjar Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan untuk anggaran ada tetapi tidak mencukupi,
2. Subkategori IV. Promosi, alasan karena tidak adanya anggaran dana untuk melakukan promosi kesehatan.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik risiko Kabupaten Banjar dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Kalimantan Selatan
Kota	Banjar
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	4.17
Threat	31.00
Capacity	61.39
RISIKO	28.10
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Banjar Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Banjar untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 31.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 4.17 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 61.39 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 28.10 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Mengajukan permohonan terkait anggaran kejadian luar biasa (KLB)	Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar	Juni 2026	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	Mengajukan anggaran dana untuk kegiatan Surveilans	Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar	Juni 2026	
3	Promosi	Membuat media promosi	Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar	Juni 2026	

Martapura, Juni 2026

Plt. Kepala Dinas Kesehatan Banjar

Dr. Norpansyah, S.SiT., MKM
NIP.19801107 200312 1 004

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT
MENINGITIS MENINGOKOKUS**

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
2	Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
3	Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH
4	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Karakteristik Penduduk	25.00%	R
2	Ketahanan Penduduk	25.00%	R
3	Kewaspadaan Kabupaten/Kota	25.00%	R
4	Kunjungan penduduk dari Negara/wilayah Berisiko	25.00%	R

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
3	Promosi	10.00%	RENDAH
4	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG
5	SURVEILANS PUSKESMAS	7.50%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Puskesmas	7.50%	Tinggi

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Sub Kategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1.	Surveilans Puskesmas				Tidak ada dana untuk Pelatihan tenaga Surveilans Puskesmas	

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Tidak adanya dana untuk Pelatihan tenaga Surveilans Puskesmas

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Puskesmas	Meajukan permohonan penambahan dana untuk Pelatihan Surveilans	Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar	Juni 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Deni Apriani, S.Kep., Ns.	Kepala Seksi Surveilans dan Imunisasi	Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar
2	Apriyanti, A.Md. Kep.	Staff Seksi Surveilans dan Imunisasi	Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar
3	Ni Putu Dyan Paramitha, SKM	Staff Seksi Surveilans dan Imunisasi	Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar